

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Di bawah ini akan diungkapkan gambaran umum tentang keadaan wilayah Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, dimana penulis melakukan penelitian tentang Strategi Dakwah KH. Tarmudi terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan masyarakat nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1. Gambaran Singkat Kecamatan Paciran

Kecamatan Paciran merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kecamatan Paciran adalah 70,21 Km², dengan tinggi Kecamatan Paciran dari permukaan laut 2 M. Memiliki 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Blimbing dan 16 Desa yakni Banjarwati, Drajad, Kandang semangkong, Kemantren, Kranji, Paciran, Paloh, Sendang agung, Sendang dhuwur, Sumur gayam, Sido kelar, Sido kumpul, Tunggul, Warulor, Weru, Tlogo sadang.

Wilayah Kecamatan Paciran berbatasan dengan Laut Jawa untuk sebelah utara, Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan untuk daerah sebelah selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. jarak kantor Kecamatan dari Desa terjauh adalah 11 km, 40 km dari Kabupaten dan 70 km dari provinsi.

Mata pencaharian mayoritas penduduk paciran adalah bernelayan. Dari data monografi Kecamatan Paciran tahun 2014 disebutkan bahwa lebih dari 17000 warga tercatat berpencaharian sebagai nelayan. Mayoritas nelayan di Kecamatan Paciran masih menggunakan perahu yang sederhana dengan arti lain perahu yang digunakan berukuran kecil yang hanya menjangkau lautan daerah sekitarnya saja sedangkan yang lainnya sudah menggunakan perahu besar yang jelajahnya sampai keluar pulau. Di antara nelayan yang sudah

menggunakan perahu besar adalah sebagian nelayan Kelurahan Blimbing dan Desa Kranji.¹

2. Letak Geografis Kelurahan Blimbing

a. Keadaan Geografis

Kelurahan Blimbing merupakan satu-satunya Kelurahan di Wilayah Kecamatan Paciran, dengan Luas Wilayah 250,4 Ha/m² Kelurahan Blimbing merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Paciran, sampai dengan Bulan Februari 2013 saja Penduduk Kelurahan Blimbing tercatat sebanyak 16.745 jiwa. Batas-batas wilayah Kelurahan Blimbing yang ditetapkan dengan Dasar Hukum PP No.73 Tahun 2005 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kelurahan Blimbing

Letak	Kecamatan	Desa / Kelurahan
Sebelah Utara	Laut Jawa	-
Sebelah Selatan	Solokuro, Brondong	Dadapan, Sumber Agung
Sebelah Timur	Paciran	Kandang Semangkon
Sebelah Barat	Brondong	Brondong

Meskipun letak geografis Kelurahan Blimbing berada pada wilayah pantai utara namun masih dijumpai lahan pertanian. Perincian tanah Kelurahan Blimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Potensi Sumber Daya Alam

Tanah Sawah		Tanah Kering	
Sawah Irigasi Teknis	Ha	Tagal/Lading	141,4 Ha
Sawah Irigasi ½ Teknis	Ha	Pemukiman	82 Ha
Sawah Tadah Hujan	5 Ha	Pekarangan	8 Ha

¹ Hasil dokumentasi di kantor Kelurahan Blimbing pada hari Selasa tanggal 09 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

Sawah Pasang Surut	Ha	-	-
Luas Tanah Sawah	5 Ha	Luas Tanah Kering	231, 4 Ha

Tabel 4.3

Tanah Basah		Tanah Perkebunan	
Tanah Rawa	Ha	Perkebunan Rakyat	-
Pasang Surut	Ha	Perkebunan Negara	-
Lahan Gambut	Ha	Perkebunan Swasta	-
Situ/Waduk/Danau	Ha	Perkebunan Perorangan	141, 4 Ha
Luas Tanah Basah	Ha	Luas Perkebunan	141, 4 Ha

Sarana Produksi Ikan Laut dan Payau

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Blimbing adalah nelayan. Hal ini diperjelas dengan kepemilikan peralatan nelayan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Sarana Produksi

Jenis Alat	Jumlah	Hasil Produksi (Ton/Tahun)
Karamba	Unit	-
Tambak	Ha	-
Jermal	Unit	-
Pancing	151 Unit	-
Pukat	16 Unit	-
Jala	460 Unit	-

Tabel 4.5
Jenis Ikan Tangkapan

Jenis Ikan	Hasil Produksi (Ton/Tahun)
Kakap	160
Cumi	55
Baronang	544

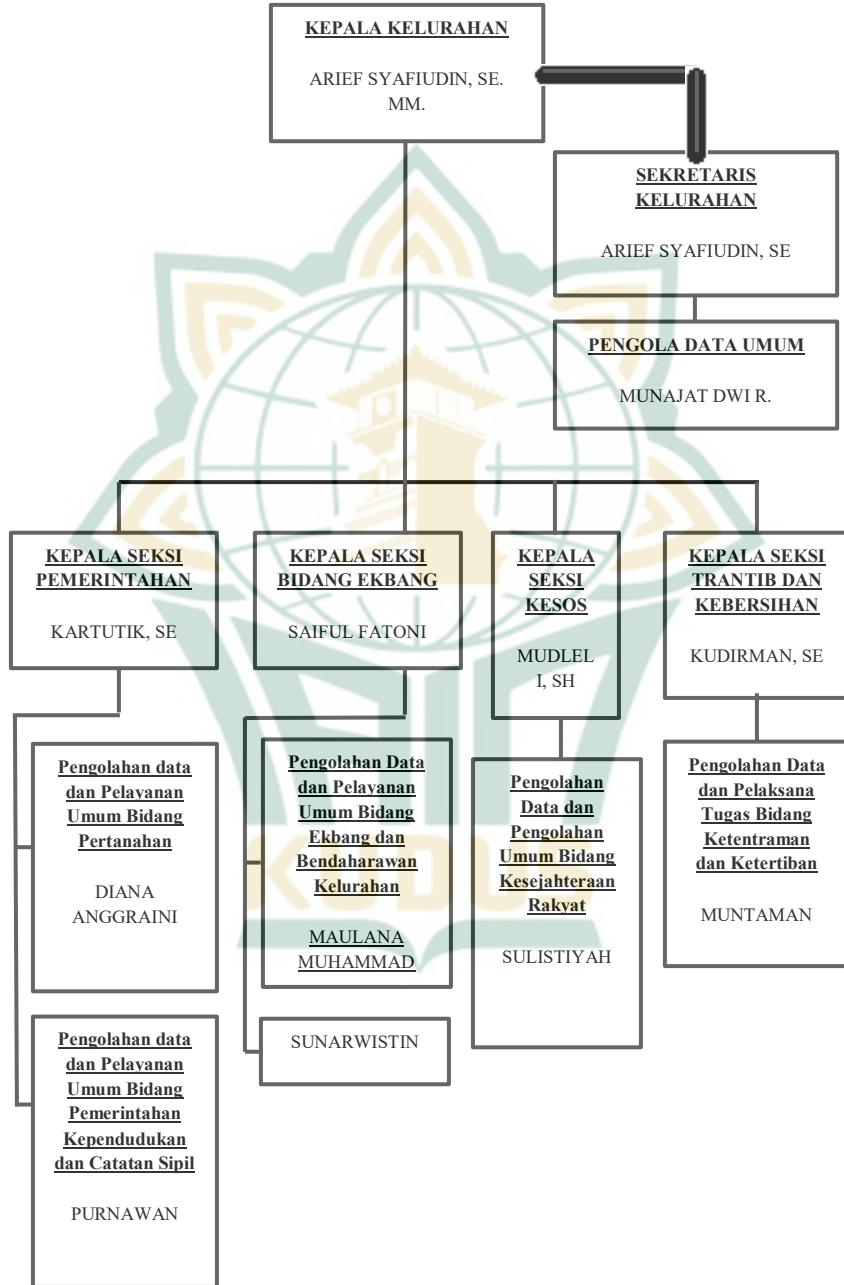
3. Kondisi Pemerintahan Kelurahan

Bagan Kelembagaan adalah suatu gambaran keadaan peranan / manfaat lembaga-lembaga di kelurahan bagi masyarakat. Sebagai alat untuk menggali masalah-masalah yang berhubungan dengan peranan / manfaat lembaga-lembaga di kelurahan bagi masyarakat. Berikut struktur perangkat Kelurahan Blimbing :²



² Hasil dokumentasi di kantor Kelurahan Blimbing pada hari selasa tanggal 09 juli 2019 pukul 09.00 WIB.

**STRUKTUR PERANGKAT KELURAHAN BLIMBING
KECAMATAN PACIRAN**



4. Visi dan Misi Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Visi merupakan gambaran keadaan yang diinginkan dimasa depan, yang berisikan cita-cita yang akan diwujudkan oleh pemerintahan Kelurahan Blimbing. Berikut Visi dan Misi Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan: VISI : “Terwujudnya Masyarakat Lamongan Yang Sejahtera, Berkeadilan, Beretika dan Berdaya Saing.”

MISI :

- a. Meningkatkan kualitas hidup dan daya saing masyarakat, serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana dasar (infrastruktur dan utilitas),
- b. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi , produktifitas sektor-sektor andalan, dan pendayagunaan sumber daya alam,
- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governace) menuju pemerintahan yang bersih (Clean Government),
- d. Memelihara tatanan kehidupan masyarakat yang tentram tertib dan amam dengan menjjnjung tinggi kearifan nilai-nilai budaya lokal dan kesetaraan gender.³

5. Data Kependudukan

Kelurahan Blimbing merupakan kelurahan yang penduduknya cukup padat yakni berjumlah 18.476 jiwa. Rincian tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki 9.305 jiwa dan wanita 9.171 jiwa. Jumlah total terdapat 18.476 jiwa dan 5.375 kepala keluarga. Berikut ini adalah tabel rincian :

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Kelurahan Blimbing

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	9.305
Perempuan	9.171
Jumlah Jiwa	18.476

³ Hasil dokumentasi di kantor Kelurahan Blimbing pada hari Selasa tanggal 09 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

6. Pendidikan

Dengan banyaknya penduduk Kelurahan Blimbing maka dibangunlah sarana pendidikan untuk Masyarakat guna mendidik generasi-generasi muda yang hebat. Berikut ini adalah tabel rincian :

Tabel 4.7
Daftar Sarana Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
PAUD	3
TK	3
SD/MI	7
SMP	2
SMA	2

7. Kondisi Sosial Keagamaan

Fungsi agama sejatinya adalah sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya agama, masyarakat dapat mempertahankan nilai dan moral. Masyarakat pesisir mempunyai ciri-ciri yang menonjol baik dari segi ideologi keagamaan dan dari segi kebahasaan relatif kasar. Di wilayah Kelurahan Blimbing mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini terbukti bahwa dari 18.476 jiwa ada 18.455 jiwa yang beragama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Keadaan Agama

Agama	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Islam	9.290	9.163	18.455
Kristen	15	6	21
Katholik	-	-	-

Tabel 4.9
Sarana Ibadah

Rumah Ibadah	Jumlah
Masjid	14
Musholah	18
Gereja	-

8. Kegiatan Keagamaan di kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Antara lain :

a) Mengaji

Kegiatan mengaji ini dilakukan semua tempat ibadah khususnya Masjid dan Musholah baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa ini sudah menjadi rutinitas bagi Masyarakat Kelurahan Blimbing .

b) Majelis Taklim

Taklim sendiri merupakan kegiatan rutin yang diadakan disetiap Masjid dan Musholah .Taklim sendiri merupakan sebuah kajian ceramah agama yang di pandu oleh para Ustad dan Mubaliq yang dilakukan sehabis sholat shubuh berjamaah yang diikuti para jamaah ibu-ibu dan bapak-bapak serta remaja.

c) Majelis Taklim Umum

Taklim umum ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan satu minggu sekali yang dilaksanakan di rumah salah satu masyarakat. Taklim sendiri merupakan sebuah kajian ceramah agama yang di pandu oleh para Ustad ataupun ustadzah yang dibentuk berdasarkan kelompok-kelompok dan pemahaman masyarakat mengenai agama.⁴

9. Biografi KH. Tarmudi

KH. Tarmudi lahir di tengah-tengah kampung mayoritas orang nelayan tahun 1942, Kh. Tarmudi Menjalani Pendidikan di PGA Paciran tahun 1961, karena pada saat itu tidak ada SMP dan pendidikan terakhir di pondok Madrasah Aliyah (MA) kertosono pada tahun 1964-1968 Dan kini Kh. Tarmudi tinggal bersama sang istri tercintanya. Kh Tarmudi menjadi pendakwah yang cukup terkenal di desa Blimbing, Paciran-Lamongan. KH. Tarmudi yg diawali dengan menjadi Penceramah di Masjid ketika khutbah jumat hingga meningkat menjadi pendakwah dari kampung ke kampung. Hingga saat ini beliau di beri kepercayaan untuk berceramah di berbagai kota karena kedisiplinan waktu yang selalu dipegang teguh beliau untuk menciptakan persepsi yang positif masyarakat terhadap beliau, dan selain itu beliau selalu menggunakan bahasa-bahasa tubuh yang diselingi dengan guyonan-guyonan hidup untuk memperkuat materi dakwahnya sehingga kebanyakan orang merasa senang dan mudah menerima ceramah beliau, karena

⁴ Hasil wawancara dengan bapak arief syafiudin selaku Kepala Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 25 Juli 2019 pukul 08.15 WIB.

dengan begitu para mad'u tidak akan merasakan bosan atau jenuh. Dan untuk mengatasi kejenuhan para Mustami'in beliau hanya Mentarget waktu hanya 40 sampai 45 menit dalam ceramahnya.

Jadwal ceramah Kh bapak Tarmudi bisa dikatakan sangat padat, karena jadwal ceramah setiap harinya 1 minggu full di berbagai desa kec Paciran dan juga sekitarnya, setiap hari Kh bapak tarmudi menyiapkan bahan untuk tema ceramahnya dengan matang, dengan bahasa yang mudah dipahami dan dicerna oleh makmum di masjid tempat beliau berceramah. Setiap hari senin-selasa beliau berceramah di masjid baiturrahim desa Dengok, Paciran-Lamongan, hari rabu-kamis beliau berpindah di masjid nurul huda di kelurahan Blimbing, sabtu-minggu beliau berceramah di Paciran, kabupaten Lamongan.⁵

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan hasil temuan di lapangan yaitu data dan informasi yang didapat melalui wawancara maupun observasi mengenai STRATEGI DAKWAH KH. TARMUDI TERHADAP PENGUATAN NILAI - NILAI KEAGAMAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN BLIMBING KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN.

1. Bentuk dan Strategi Dakwah KH. Tarmudi terhadap Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Strategi merupakan rencana suatu tindakan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode dan memanfaatkan sumber daya guna mencapai sebuah tujuan. Sedangkan dakwah ialah mengajak atau membimbing seseorang dari jalan yang sesat menuju jalan yang benar yaitu jalan yang telah ditunjukkan oleh Allah Swt (menyuruh berbuat baik dan melarang untuk berbuat buruk). Dakwah sendiri sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai pada zaman sekarang ini.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak KH Tarmudi selaku Tokoh Agama Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 10 Juli 2019 pukul 16.30 WIB.

Pelaksanaan strategi dakwah tidak bisa lepas dari kondisi Mad'u. Baik dari keadaan geografis, keadaan sosiologis, keadaan ekonomi, juga tentang pemahaman agama Mad'u. Kondisi mad'u menentukan bagaimana rencana dakwah atau strategi dakwah yang sesuai dengan Mad'u agar tujuan dakwah dapat tercapai. Sedangkan penulis meneliti di Kelurahan Blimbing yang letak geografisnya berada di pantai utara Jawa. Sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai nelayan yang mempunyai watak dan cara berbicara yang cenderung kasar. Berikut pandangan bapak Arief Syafiudin selaku kepala lurah mengenai keadaan Kelurahan Blimbing dan keadaan keagamaan masyarakatnya yaitu :

“Desa Blimbing merupakan desa yang mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dari segi pendidikan, budaya serta ekonomi. Sehingga Desa tersebut mengalami transisi dari Desa menuju Kelurahan yang mana pada umumnya Kelurahan adalah Desa yang berada ditengah kota. Padahal Desa Blimbing hanyalah Desa yang berada dipinggiran laut dan mayoritas mata pencaharian masyarakat bekerja sebagai pencari ikan atau nelayan. Hal tersebut sangat unik mengingat tetangga Kelurahan Blimbing masih menjadi Desa belum bertransisi menjadi Kelurahan ini merupakan pencapaian yang sangat pesat bagi Kelurahan Blimbing sendiri. Perekonomian Masyarakat Blimbing sangat maju selain mayoritas bekerja sebagai nelayan ada juga yang bekerja di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) selain itu juga bekerja sebagai pedagang di pasar Blimbing.”⁶

Pernyataan di atas merupakan pandangan bapak Arief Syafiudin mengenai keadaan Kelurahan Blimbing. Sedangkan pandangan bapak Arief Syafiudin mengenai keadaan keagamaan masyarakat Kelurahan Blimbing yaitu :

“Menurut saya, masyarakat Blimbing mayoritas beragama Islam. Sehingga masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing tentunya sudah banyak yang paham tentang nilai-nilai Islam. Masyarakat nelayan tentunya memiliki watak dan cara berbicara yang cenderung kasar akan tetapi keagamaannya sangat kental. hal ini dapat di

⁶ Hasil wawancara dengan bapak arief syafiudin selaku Kepala Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 25 Juli 2019 pukul 08.15 WIB.

lihat dari Da'i dan juga organisasi keagamaan yang ada di Kelurahan Blimbing.”⁷

Pendapat senada juga diungkapkan oleh bapak KH Tarmudi selaku Da'i di Kelurahan Blimbing yaitu :

“wong blimbing roto-roto agamane islam, islame wong blimbing iku islam muhammadiyah. Wong miyang blimbing watek mbek omongane iku kasar. Tapikne masalah agomo akeh seng wes paham. Soale di delok teko akehe kyai nambek masyarakat seng ngewangi acara keagamaan.”

“Masyarakat Blimbing mayoritas beragama Islam dan di Kelurahan Blimbing mayoritas masyarakatnya menganut ajaran Islam Muhammadiyah. Masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing cenderung memiliki watak yang keras dan cara berbicara yang keras. Meskipun masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing memiliki watak keras, mereka sudah banyak yang paham tentang nilai-nilai keIslaman. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Da'i dan antusias Masyarakat nelayan apabila ada kegiatan keagamaan.”⁸

Hal ini dibenarkan oleh beberapa masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing. Keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing menurut bapak Yasbakhun berpendapat :

“Menurutku, keadaan agomone wong miyang blimbing iku akeh seng wes ngerti opo seng diajarno nek Islam. Mergone nek Kelurahan Blimbing wes akeh kyai nambek ustadz.”

“Menurut saya, keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing sudah banyak yang mengerti tentang ajaran Islam. Dikarenakan banyaknya Kyai atau Ustadz yang ada di Kelurahan Blimbing.”⁹

⁷ Hasil wawancara dengan bapak arief syafiudin selaku Kepala Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 25 Juli 2019 pukul 08.15 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak KH Tarmudi selaku Tokoh Agama Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 10 Juli 2019 pukul 16.30 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Yasbakhun selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

Pandangan mengenai keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing mayoritas masyarakatnya sudah banyak yang paham mengenai nilai-nilai Islam. Berikut pendapat bapak Muwawin mengenai keadaan keagamaan masyarakat Kelurahan Blimbing yaitu :

“Menurutku, akehe kyai, masjid, mushola nek Kelurahan Blimbing seng gelek digawe kegiatan agomo mesti wong miyang blimbing akeh seng ngerti masalah agomo.”

“Menurut saya, dengan banyaknya Da’i dan tempat-tempat ibadah seperti masjid dan mushola di Kelurahan Blimbing yang sering digunakan untuk aktivitas agama. Tentunya keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing sudah banyak yang mengerti tentang ajaran Islam.”¹⁰

Sedikit perbedaan pandangan tentang keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing. Menurut bapak Abdul Rozak ia berpendapat :

“Menurutku, kegamaan wong miyang blimbing iku karek umure. Maksud umure iku, nek didelok teko sholat jamaah nek masjid opo nek langgar iku roto-roto seng teko bapak-bapak umure kiro-kiro telung puluhan. Pendapatku seng nglakoni syariat Islam iku wong seng wes berumur.”

“Menurut saya, keadaan keagamaan masyarakat Kelurahan Blimbing itu tergantung usia. Usia yang saya maksud disini adalah dengan melihat jumlah banyaknya jamaah di masjid ataupun mushola ini dapat dilihat bahwa yang paling banyak diantara jamaah adalah bapak-bapak atau yang sudah berusia 30 tahun keatas. Keadaan demikian saya berpendapat bahwa menjalankan nilai-nilai Islam kebanyakan dari yang sudah berumur.”¹¹

Sudut pandang seseorang tentunya berbeda satu dengan yang lain begitupun juga pandangan bapak Luthfi mengenai keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muwawin selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019 pukul 09.45 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 19.30 WIB.

yang berbeda dengan pendapat bapak Abdul Rozak. Berikut pendapat bapak Lutfi yaitu :

“Menurutku, wong miyang nek Kelurahan Blimbing iku akeh seng wes ngerti agomo. Tapi seng ngamalno koyok jamaah sholat nek masjid ta mushola iku roto-roto bapak-bapak umur telung pulahan menduor.”

“Menurut saya, masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing banyak yang mengerti tentang ajaran Islam. Akan tetapi, saya hanya melihat yang aktif atau menjalankan syariat seperti shalat berjamaah di masjid atau mushola kebanyakan dari kalangan yang sudah berkeluarga atau bisa dibilang berumur 30 tahunan ke atas.”¹²

Hal yang sedikit berbeda dari pandangan mengenai keadaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing juga diungkapkan oleh saudara Johan, Arnov, dan Khoir. Berikut pendapat mereka mengenai keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing :

“Menurutku, wong miyang Kelurahan Blimbing ono seng apik ono seng elek mahami syariat Islam. Pendapatku seng wes jalani syariat Islam iku akeh seng teko bapak-bapak.”

“Menurut saya, masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing ada yang baik dan ada yang buruk dalam memahami maupun menjalankan syariat Islam. Mungkin saya pribadi berpendapat bahwa yang baik dalam menjalankan syariat Islam dari golongan bapak-bapak.”¹³

Keagamaan seseorang tentunya memiliki perbedaan. Lingkungan seperti teman sebaya atau cara bergaul juga mempunyai pengaruh tentang sudut pandang seseorang mengenai keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing. Berikut pendapat saudara Arnov mengenai keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing yaitu :

“Menurutku, wong miyang Blimbing khusus seng nom iku akeh seng durung ngelakoni syariat-syariat Islam soale sek terpengaruh omben-ombenan.”

¹² Hasil wawancara dengan bapak Luthfi selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 20.30 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan saudara Johan selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2019 pukul 16.00 WIB.

“Menurut saya, masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing khususnya yang masih muda mayoritas belum banyak mengamalkan tentang syariat-syariat Islam karena masih banyak yang terpengaruh oleh minuman-minuman keras.”¹⁴

Perbedaan tanggung jawab, usia dan juga pengalaman dalam mengetahui sesuatu baik dari perilaku maupun ilmu tentunya mempengaruhi cara berpikir seseorang. Adapun pendapat saudara Khoir mengenai keadaan keagamaan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing yaitu :

“Menurutku, wong miyang Blimbing seng ngamalno syariat Islam iku wong seng wes due keluarga. Pendapatku ngono iku mergo iso didelok teko cah nom seng loweh seneng nek warung timbang nek masjid.”

“Menurut saya, masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing yang banyak mengetahui dan menjalankan syariat-syariat Islam adalah dari kalangan yang sudah berkeluarga. Pendapat saya tersebut dapat dibenarkan dengan melihat para pemuda yang lebih suka nongkrong di warung dari pada di mushola maupun masjid.”¹⁵

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Blimbing sudah paham tentang nilai-nilai atau ajaran-ajaran Islam. Akan tetapi pemahaman syariat Islam masyarakat nelayan dapat digolongkan dari usia. Masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing mayoritas yang paham dan menjalankan syariat Islam adalah yang sudah berumur sekitar 30 tahun keatas. Sedangkan untuk dibawah umur 30 tahun masih terbilang sedikit.

Dalam berdakwah tentunya seorang da'i mempunyai beberapa persiapan atau disebut juga dengan strategi dakwah. Persiapan tersebut bertujuan agar dakwah yang dilakukan bisa diterima oleh masyarakat. Baik dari pengetahuan tentang materi dakwah dan juga pengamalan materi dakwah tersebut.

Dengan data tentang keadaan masyarakat sebagai mad'u dalam proses berdakwah tentunya seorang Da'i sudah dapat

¹⁴ Hasil wawancara dengan saudara Arnov selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 14.00 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan saudara Khoir selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019 pukul 20.30 WIB.

menentukan bagaimana strategi dakwah yang sesuai atau cocok dengan masyarakat tersebut. Yang mana hal tersebut menentukan berhasil tidaknya suatu dakwah yang dilakukan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang bentuk dan strategi dakwah yang dilakukan oleh KH Tarmudi adalah sebagai berikut :

“nek bentuk dakwahku iku ceramah dan tanya jawab. Masalah strategi dakwah aku biasane kumpul mbek masyarakat. Mergane iku iso ngewangi aku gawe ngerti masalah seng dialami masyarakat, terus iso milih masalah isi ceramah seng pas kanggo masyarakat khusus wong miyang nek Blimbing.”

“Kalau tentang bentuk dakwah saya mungkin bisa dilihat sebagai ceramah atau tanya jawab. Sedangkan strategi dakwah saya adalah dengan sering bersosialisasi dengan masyarakat. Karena dengan demikian bisa membantu saya dalam mengetahui masalah yang dialami oleh masyarakat dan pemilihan materi dakwah yang sesuai dengan masyarakat Kelurahan Blimbing khususnya para nelayan.”¹⁶

Sosialisasi dengan masyarakat yang dilakukan oleh bapak KH Tarmudi disini yaitu menyempatkan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini dibenarkan oleh bapak Yasbakhun :

“Bapak Kh tarmudi biasane mari ceramah iku gak langsung mbalek. Biasane pak Tarmudi iku tenguk-tenguk mbek masyarakat seng ngrungokno ceramahe. Ngonono iku terus masyarakat iso akrab mbek pak Tarmudi.”

“Sedikit cerita tentang bapak KH Tarmudi beliau setelah berdakwah biasanya tidak langsung pulang. Akan tetapi, biasanya beliau menyempatkan waktu untuk duduk dan berbicara bersama masyarakat yang mendengarkan ceramah beliau. Dengan demikian masyarakat bisa menjadi akrab dengan beliau.”¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak KH Tarmudi selaku Tokoh Agama Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 10 Juli 2019 pukul 16.30 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Yasbakhun selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

Dari pernyataan di atas, bapak KH Tarmudi dalam berdakwah selalu bersosialisasi dengan masyarakat. Sehingga beliau dapat mengetahui permasalahan yang dialami masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui materi apa yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh masyarakat. Adapun strategi dakwah yang dilakukan bapak KH Tarmudi mempunyai beberapa manfaat. Berikut pendapat bapak KH Tarmudi mengenai apa saja manfaat penerapan strategi dakwah yang dilakukannya yaitu :

“Manfaate penerapan strategi dakwah kulo, siji iso ngerti masyarakat terus iso ngerti masalah seng nek masyakat. Nomer loro iso ngerti ceramah seng pas kanggo masyarakat tekambar iso ditrimo. Ngono iku tekambar tujuan dakwah kulo iso tercapai.”

Manfaat dari penerapan strategi dakwah saya antara lain, pertama adalah mengetahui karakteristik dan masalah atau problem yang ada dialami masyarakat. Kedua bisa menentukan materi yang baik atau sesuai dengan masyarakat tanpa menyinggung masyarakat tersebut. Sehingga dakwah saya dapat diterima oleh masyarakat dan tujuan dakwah saya bisa tercapai.

Dalam melakukan dakwah tentunya memiliki masalah yang dialami meskipun sudah mempersiapkan strategi dakwah yang matang, baik dari metode maupun materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u. Tentunya tidak semua mad'u dapat menerima ataupun mengikuti dakwah bapak KH Tarmudi secara langsung. Berikut pandangan bapak KH Tarmudi mengenai kelemahan strategi dakwah yang dilakukannya terhadap masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing yaitu :

“Masalah dakwahku kanggo masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing iku wektu. Maksute wektu iku didelok teko masyarakat nelayan seng molehe gak mesti, kadang moleh tapi gak podu mbek jadwal ceramahku. Dadine masyarakat gak iso melu ceramahku langsung.”

Kendala dakwah saya adalah keterbatasan waktu dari mad'u atau masyarakat nelayan. Keterbatasan waktu disini dapat dilihat dari batas waktu yang tidak menentu atau tidak pastinya masyarakat dalam bekerja mencari ikan. Juga sering kali masyarakat pulangnye tidak sesuai dengan jadwal ceramah saya. Hal itu membuat

masyarakat tidak bisa mengikuti ceramah saya secara langsung.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kelemahan strategi dakwah yang dilakukan oleh terhadap masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing. Adalah ketidak pastian atau tidak sesuainya waktu pulang masyarakat dengan jadwal ceramah bapak KH Tarmudi.

2. Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan yang Dilakukan oleh KH. Tarmudi terhadap Masyarakat Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Syariat Islam yang dijadikan landasan oleh umat manusia, berawal dari nabi Muhammad Saw. Syariat tersebut berupa wahyu yang diberikan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia agar tidak berada di jalan yang sesat. Sedangkan dakwah Islamiyyah yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw merupakan mata rantai terakhir dari rangkaian dakwah dan seruan ke jalan Islam yang telah berjalan lama di bawah pimpinan para Rasul dan utusan-utusan Allah Swt. Dakwah sendiri mempunyai tujuan yang sama baik dimulai dari zaman nabi maupun zaman sekarang yaitu membimbing manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah Swt. Sedangkan setiap zamannya cara atau metode dakwah selalu berubah-berubah mengikuti zaman. Akan tetapi perubahan tersebut tidak melenceng dari syariat Islam.

Di dalam melakukan suatu dakwah, tentunya seorang da'i mempunyai landasan dan juga keinginan dalam melakukan dakwah. Berikut ungkapan bapak KH Tarmudi tentang keinginan beliau dalam melakukan dakwah :

“Zamane wes maju. Gawe pengaruh nek masyarakat terus iso gawe masyarakat lali syariat-syariat Islam khusus masyarakat Blimbing. Nek delok ngono iku tujuan dakwahku iku ngilengkno masyarakat maneh tentang nilai-nilai dan ajaran Islam. Mugo-mugo dakwahku iso gawe masyarakat dadi luweh apik dan taat kepada Allah SWT. Terus iso ngamalno seng diperintahno Allah SWT dan dapat ridhonya.”

“Dengan melihat perkembangan zaman dan teknologi yang cepat. Banyak mempengaruhi dan apabila dibiarkan begitu saja dapat mengikis nilai-nilai keIslaman dalam diri masyarakat khususnya Kelurahan Blimbing. Dengan

demikian keinginan dan tujuan dakwah saya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman atau ajaran Islam kepada semua masyarakat, agar menjadi pribadi yang baik yang taat akan perintah Allah SWT. Sehingga berada di jalan yang di ridhai Allah Swt”¹⁸

Pentingnya karakteristik seorang da'i juga merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Karena masyarakat selalu memandang perilaku seorang da'i sebelum mendengarkan ceramah. Begitu pula dengan interaksi seorang da'i dengan masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam berdakwah. Berikut pandangan beberapa masyarakat mengenai sosok da'i bapak KH Tarmudi. Pandangan bapak Yasbakhun mengenai sosok KH tarmudi yaitu :

“Bapak KH Tarmudi wonge iku apik, grapyak, gampang akrab mbek masyarakat. Pak Tarmudi iso dadi contoh seng apik kanggo masyarakat Blimbing.”

“Bapak KH. Tarmudi memiliki pribadi yang baik, grapyak (ramah), mudah bersosialisasi dengan masyarakat. Sehingga beliau dapat dijadikan contoh tauladan yang baik bagi masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing.”¹⁹

Dari pernyataan bapak Yasbakhun di atas pandangan tentang sosok bapak KH Tarmudi sebagai seorang da'i di Kelurahan Blimbing sudah sangat baik. Dalam sikap, perkataan dan juga dalam cara berinteraksi dengan masyarakat bapak KH Tarmudi sudah sangat baik karena sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat. Berikut beberapa pendapat lain mengenai sosok bapak KH Tarmudi. Pandangan bapak Muwawin mengenai sosok bapak KH Tarmudi yaitu :

“Bapak KH Tarmudi wonge apik, carane ngomong yo apik, sikape kalem.”

“Bapak KH. Tarmudi memiliki pribadi yang baik, cara berbicara dan mempunyai sikap kalem (lemah lembut).”

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak KH Tarmudi selaku Tokoh Agama Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 10 Juli 2019 pukul 16.30 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Yasbakhun selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

Interaksi dengan mad'u yang sudah dilakukan sejak lama, membuat masyarakat paham dan mengerti bagaimana sosok bapak KH Tarmudi. Berikut pendapat bapak Abdul Rozak mengenai sosok bapak KH Tarmudi yaitu :

“Bapak KH Tarmudi wonge apik, gelek kumpul mbek masyarakat, beliau wes ngisi ceramah ket aku cilik.”

“Bapak KH Tarmudzi memiliki pribadi yang baik, beliau juga sering berinteraksi dengan masyarakat dan beliau sudah menjadi da'i sejak saya kecil.”²⁰

Apabila karakter da'i yang baik dan sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat maka da'I tersebut bisa menjadi contoh da'i yang lain. Sebagaimana pendapat bapak Luthfi mengenai sosok bapak KH Tarmudi yaitu :

“Bapak KH Tarmudi wonge iku apik, gampang kumpul mbek masyarakat. Beliau iso dadi contoh kanggo penceramah liane. Soale beliau wes paham masyarakat Blimbing.”

“Bapak Kh. Tarmudzi memiliki pribadi yang baik, mudah bersosialisasi dengan masyarakat. Beliau bisa dijadikan contoh oleh da'i lain yang mana paham tentang masyarakat Kelurahan Blimbing.”²¹

Dari pernyataan di atas, mengenai sosok bapak KH Tarmudi menurut beberapa masyarakat nelayan dapat disimpulkan bahwa bapak KH Tarmudi merupakan orang yang baik, baik dalam berperilaku dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Dalam berdakwah da'i tidak bisa lepas dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber syariat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, terutama umat Islam. Islam merupakan agama yang mempunyai toleransi yang tinggi dengan segala kemudahan dan keindahannya membawa perdamaian antar sesama makhluk Sang Khaliq. Toleransi

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 19.30 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Luthfi selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 20.30 WIB.

beribadah dalam Islam tergantung dengan keadaan umat itu tersendiri. Sudah menjadi kewajiban seorang da'i untuk mengetahui masalah dalam beribadah yang dialami mad'u dan menjelaskan toleransi dalam beribadah yang dibolehkan oleh agama Islam terhadap mad'u. Kondisi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya di laut. Sedangkan keadaan laut sangat tidak menentu dikarenakan perubahan cuaca yaitu perubahan angin dan gelombang yang besar. Berikut adalah salah satu penjelasan toleransi dalam beribadah yang dilakukan oleh KH Tarmudi terhadap masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing agar masyarakat tahu dan tetap menjalankan ibadah yang ada di dalam syariat Islam:

“Materi ceramahku kanggo wong miyang biasane iku tergantung masalah seng ono nek kalangan wong miyang. Misale sholat seng paling tak utamakno kanggo masyarakat khusus kanggo wong miyang Blimbing. Sholat kanggo wong miyang iku beda mbek wong seng kerjo sak liane miyang. Mergane wong miyang iku luweh akeh nek segorone timbang nek darat. Terus nek segoro iku gak krungu adzan dadi wong miyang iku gak iso sholat tepat waktu. Engko durung wayahe ombak seng gak mesti, iku yo iso dadikno wong miyang gak iso sholat podo nek darat. Keadaan seng koyok ngono iku iso gawe wong miyang aras-arasen sholat. Aku jelasno nek masyarakat nek Islam iku agomo seng gampangno nek maslah ibadah. Sak umpamane sholat gak iso ngadek yo lunggoh, nek gak iso lunggoh yo mbek turu. Terus sholat nek kanggo wong miyang iku oleh dijamak mergo sek mlebu wong musafir.”

“Pemilihan materi dakwah yang saya berikan terhadap masyarakat nelayan adalah berdasarkan masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing. Misalnya tentang menjalankan Shalat dan saya sangat mengutamakan kepada masyarakat khususnya para nelayan Kelurahan Blimbing. Bagi masyarakat nelayan menjalankan sholat berbeda dengan masyarakat yang berprofesi sebagai selain nelayan. Dikarenakan masyarakat nelayan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mencari ikan di laut dan sibuknya pekerjaan mereka bekerja di atas perahu dan tidak

terdengarnya suara adzan membuat masyarakat nelayan tidak bisa menjalankan sholat tepat waktu. Kemudian perubahan cuaca yang tidak menentu yang terjadi di laut juga membuat nelayan tidak bisa menjalankan gerakan sholat seperti yang di anjurkan dalam Islam. Dalam hal itu tentunya membuat masyarakat jadi malas untuk mengerjakan Sholat. Dalam penyelesaian masalah tersebut saya yaitu memberikan pengertian bahwa Islam itu agama yang memiliki toleransi yang sangat tinggi dalam beribadah. Saya menjelaskan kepada masyarakat nelayan bahwa sholat boleh dengan berdiri, apabila tidak bisa berdiri maka dengan duduk dan apabila tidak bisa dengan duduk maka dengan berbaring. Sholat juga boleh dijamak ketika dalam keadaan bekerja mencari ikan. Hal ini dibolehkan karena termasuk musafir atau yang bepergian jauh.”²²

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak KH Tarmudi di atas. Menjelaskan bahwa dakwah bapak KH Tarmudi sangat mengutamakan masyarakat agar selalu melaksanakan sholat khususnya para nelayan. Karena sholat merupakan tiang agama dan juga dengan sholatlah yang bisa merubah sikap dan sifat seseorang. Dari pernyataan bapak KH Tarmudi di atas juga menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi dakwah beliau juga menjelaskan beberapa toleransi dalam Islam. Penjelasan toleransi-toleransi dalam Islam sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena keadaan masyarakat berbeda satu dengan yang lain.

3. Respon Masyarakat terhadap Strategi Dakwah KH. Tarmudi dalam Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Agama merupakan suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Agama sudah ada sejak dahulu dan mengalami masalah-masalah seiring berjalannya zaman. Sedangkan Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*, yang mana agama itu merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia dan akan terjaga hingga akhir zaman. Sedangkan nabi dan rasul terakhir di dalam Islam adalah Nabi

²² Hasil wawancara dengan bapak KH Tarmudi selaku Tokoh Agama Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 10 Juli 2019 pukul 16.30 WIB.

Muhammad Saw. Allah Swt memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw yaitu kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan landasan untuk umat muslim. Sehingga apabila dalam menyelesaikan masalah umat Islam harus merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam menyelesaikan suatu perkara. Dalam Islam terdapat perintah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam yaitu dakwah.

Dakwah merupakan ajakan atau membimbing umat untuk berbuat baik dan melarang untuk berbuat buruk. Dakwah sendiri sudah dilakukan sejak aman Nabi Muhammad Saw. Adapun metode dalam melaksanakan dakwah dapat berubah-berubah tergantung kondisi yang dialami oleh masyarakat. Sedangkan keberhasilan dakwah dapat dilihat dari tanggapan dan perubahan masyarakat setelah menerima dakwah tersebut. Berikut tanggapan bapak Arief Syafiudin selaku kepala Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan mengenai metode dakwah yang dilakukan bapak KH Tarmudi :

“Menurut saya, metode dakwah ceramah itu sangat cocok. Dengan syarat dalam penyampaian materi atau pembahasan dalam ceramah tidak kasar dan tidak menyinggung/ menyindir secara langsung masyarakat nelayan. Karena melihat pekerjaan nelayan itu sangat berat tentunya mempengaruhi sikap, sifat maupun perkataan yang cenderung keras.”²³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh bapak KH Tarmudi dalam penguatan nilai-nilai keislaman terhadap masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing merupakan metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat nelayan. Adapun dalam berdakwah tentunya respon mad'u ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerima. Akan tetapi, mayoritas masyarakat nelayan terhadap dakwah yang dilakukan oleh bapak KH Tarmudi adalah menerima. Berikut respon masyarakat yang mengikuti dakwah bapak KH Tarmudi. Pendapat bapak Yasbakhun mengenai dakwah bapak KH Tarmudi :

“*Ceramahe bapak Tarmudi iku enak gampang nyantole. Aku dewe seneng nek ngrungokno ceramahe bapak Tarmudi.*”

²³ Hasil wawancara dengan bapak arief syafiudin selaku Kepala Kelurahan Blimbing pada hari rabu tanggal 25 Juli 2019 pukul 08.15 WIB.

“Ceramah bapak KH Tarmudi termasuk “enak, gampang nyantole” (tidak membosankan, dan mudah diingat). Sehingga saya pribadi sangat suka dengan isi ceramah bapak KH Tarmudi.”²⁴

Pesan dakwah yang disampaikan oleh bapak KH Tarmudi tidak hanya dibenarkan kematangan materinya oleh salah satu masyarakat saja. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Muwawin yaitu :

“Bapak KH Tarmudi nek ceramah iku gak boseni. Soale nek ceramah biasane ono cerito-ceritone.”

“Bapak KH Tarmudi dalam menyampaikan materi dakwah (ceramah) itu “gak boseni” (tidak membosankan). Karena dalam berceramah beliau biasanya menyelipkan cerita-cerita yang ada sangkut pautnya dengan materi ceramah.”²⁵

Pemahaman da’i mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan mad’u tentunya mempengaruhi dakwah da’i. Berikut ungkapan bapak Abdul Rozak mengenai ceramah bapak KH Tarmudiyaitu :

“Bapak KH Tarmudi nek ceramah iku cocok mbek aku. Soale nek ceramah iku gawe boso campuran indonesia, jowo nambek boso lokal. Dadi ceramah bapak KH Tarmudi iku iso dipahami wong enom nambek wong tuo.”

“Bapak KH Tarmudzi dalam menyampaikan materi dakwah itu cocok dengan saya. Karena dalam berceramah beliau biasanya menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa indonesia, jawa dan bahasa yang digunakan masyarakat Kelurahan Blimbing. Sehingga ketika beliau berceramah dapat dipahami oleh semua kalangan baik yang muda maupun yang tua.”²⁶

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Yasbakhun selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muwawin selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019 pukul 09.45 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 19.30 WIB.

Dalam penyampaian materi dakwah yang dilakukan bapak KH Tarmudi dalam menggunakan kalimat yang dipahami masyarakat nelayan tidak hanya dibenarkan oleh salah satu masyarakat. Berikut pendapat yang hampir sama yang diungkapkan oleh bapak Luthfi mengenai dakwah bapak KH Tarmudi yaitu :

“Bapak KH Tarmudi nek ceramah iku gampang pahame, carane ngomong iku sopan gak ganjel gawe masyarakat. Pendapatku ceramahe bapak Tarmudi iku wes cocok mbek karepku.”

“Bapak KH Tarmudi dalam menyampaikan materi dakwah (ceramah) itu mudah dipahami dan bahasa yang digunakan itu sopan dan tidak menyinggung masyarakat. Oleh karena itu saya berpendapat bahwa dalam menyampaikan materi dakwah (ceramah) itu sudah sesuai dengan diri saya.”²⁷

Dari pernyataan diatas, masyarakat yang mengikuti dakwah bapak KH Tarmudi menerima atau dakwah yang dilakukan oleh beliau sesuai dengan yang masyarakat inginkan. Berikut respon yang tidak mengikuti dakwah Kh tarmudi secara langsung. Pendapat tentang dakwah KH Tarmudi terhadap masyarakat nelayan menurut saudara Johan yaitu :

“Bapak KH Tarmudi nek nyampaikno ceramah iku gampang ditrimo masyarakat Blimbing. Masio aku gak melu ceramahe langsung.tapi aku iso ngomong ngono mergo delok koncoku nek nasehati iku gawe isi ceramahe pak Tarmudi.”

“Bapak KH Tarmudi dalam menyampaikan materi dakwah itu dapat diterima oleh masyarakat Kelurahan Blimbing. Meskipun saya tidak mengikuti dakwah beliau. Akan tetapi, Hal tersebut dapat saya utarakan karena dilihat dari teman-teman saya memberikan nasihat berdasarkan dari materi dakwah yang disampaikan oleh Bapak KH Tarmudi.”²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Luthfi selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 20.30 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan saudara Johan selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari Jum’at tanggal 19 Juli 2019 pukul 16.00 WIB.

Dakwah yang dilakukan bapak KH Tarmudi tidak hanya bisa diterima oleh masyarakat yang mengikuti dakwah bapak KH Tarmudi secara langsung, masyarakat yang tidak mengikuti ceramah bapak KH Tarmudi bisa mengetahui bahwa dakwah yang dilakukan oleh bapak KH Tarmudi itu bisa diterima oleh mayoritas masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing. Sebagaimana ungkapan dari saudara arnov yaitu :

“Aku gak tau melu nekani ceramahe bapak KH Tarmudi. Tapikne jarene wong-wong ceramahe pak Tarmudi iku gampang dingertini.”

“Saya pribadi tidak pernah mengikuti ceramah bapak KH Tarmudi secara rutin. Tetapi, menurut kebanyakan masyarakat Bapak KH Tarmudi dalam menyampaikan materi dakwah (berceramah) itu mudah dipahami.”²⁹

Dari pernyataan dari beberapa masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing di atas, masyarakat nelayan ada yang bisa mengikuti ceramah bapak KH Tarmudi secara langsung dan ada juga yang tidak mengikuti dakwah bapak KH Tarmudi secara langsung. Bagi masyarakat yang mengikuti ceramah bapak KH Tarmudi secara langsung merupakan mayoritas masyarakat menerima dakwah bapak KH Tarmudi. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak bisa mengikuti dakwah KH Tarmudi secara langsung, mereka bisa mengetahui ceramah beliau melalui orang lain dengan cara dari mulut ke mulut. Maksudnya apabila masyarakat mendengar ceramah yang enak didengar maka masyarakat cenderung menirukan ceramah tersebut. Sehingga masyarakat yang tidak mengikuti bisa mengetahui ceramah yang dilakukan bapak KH Tarmudi meskipun tidak secara langsung.

²⁹ Hasil wawancara dengan saudara Arnov selaku masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 14.00 WIB.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis penelitian mengenai “Strategi Dakwah KH Tatmudi terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan masyarakat nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” adalah sebagai berikut :

1. Bentuk dan Strategi Dakwah KH. Tarmudi terhadap Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian tindakan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun guna mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.³⁰ Sedangkan definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Jadi strategi dakwah merupakan persiapan yang dilakukan oleh da’i sebelum pelaksanaan dakwah dengan tujuan agar dakwah dapat dilakukan semaksimal mungkin. Sedangkan orang yang melakukan dakwah disebut da’i.

Da’i secara etimologis berasal dari bahasa arab, bentuk isim fa’il (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah secara terminologis. Da’i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*akil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi Da’i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad’u*).³¹ Sebagai seorang da’i hendaklah mengerti mengenai tentang ajaran-ajaran agama islam dan sanggup mengamalkannya. Seorang da’i juga harus mempunyai perilaku yang baik. Setiap muslim adalah da’i. Agama Islam mewajibkan kepada semua pemeluknya agar selalu berdakwah. Adapun landasan hukum berdakwah dalam Islam yaitu:

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 350.

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 261.

- a. Landasan Hukum Dakwah dalam Al-Qur'an

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 16 : 125)³²

- b. Landasan Hukum Dakwah dalam Hadist

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : ”Sampaikanlah olehmu dari padaku walaupun sepotong ayat.” (Al-Hadits).³³

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadist diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap muslim hendaknya melakukan dakwah walaupun hanya sedikit. Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat manusia khususnya umat muslim agar senantiasa berbuat baik dan menjauh hal yang buruk. Dengan menjalankan perintah dan menjauh yang dilarang Allah SWT tentunya menjadikan manusiatersebut selamat di dunia dan di akhirat.

Strategi dakwah dapat berubah-ubah tergantung kondisi mad'u. Oleh karena itu, da'i harus selalu memahami kondisi mad'u sebelum melakukan dakwah. Bapak KH Tarmudi sebagai salah satu da'i di Kelurahan Blimbing

³² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 383.

³³ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (dari dakwah konvensional menuju dakwah kontemporer)* (Jakarta: Amzah, 2007), 29.

Kecamatan Paciran Lamongan dalam melaksanakan dakwah berupa ceramah adalah dengan mengetahui kondisi masyarakat.

Masyarakat Blimbing merupakan masyarakat mayoritasnya berprofesi sebagai pencari ikan atau biasa disebut sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan letak geografis Kelurahan Blimbing yang terletak di utara laut Jawa. Masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing cenderung memiliki watak, sikap dan perkataan yang kasar. Sedangkan strategi dakwah beliau dalam melakukan dakwah adalah memahami atau memperhatikan keadaan masyarakat dengan cara bersosialisasi atau menjalin komunikasi dengan tujuan membangun keakraban dengan masyarakat supaya masyarakat lebih leluasa atau berani dalam menyampaikan suatu pemikiran atau permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat tersebut. Hal itu dilakukan karena komunikasi dengan masyarakat juga merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu dakwah.

2. Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan yang Dilakukan oleh KH. Tarmudi terhadap Masyarakat Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Karakteristik seorang da'i merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan dakwah yaitu mengajak mad'u agar mengetahui syariat-syariat Islam baik dari ilmu pengetahuan maupun dari segi pengamalan. Seorang da'i hendaknya terhindar dari sifat-sifat tercela dan memiliki kepribadian yang baik agar bisa menjadi contoh untuk masyarakat. Sedangkan sosok da'i yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering untuk digali dan diteladani adalah kepribadian Rasulullah SAW. Adapun kepribadian atau karakteristik da'i, antara lain :

a. Lemah Lembut, Toleransi, dan Santun

Wajib bagi seorang Da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah Saw dan Sunnahnya didalam sisi ini. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan Vulgarisme.³⁴ Allah berfirman:

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 263- 264.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا
عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ



Artinya: “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin” (QS. At-Taubah 9 : 128)³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa kehadiran nabi Muhammad SAW sebagai yang memahami penderitaan umatnya, serta sebagai penuntun atas keselamatan umatnya, dan beliau juga memiliki sifat yang penyayang terhadap sesama mukmin.

b. Membentuk konsep Islam secara *Wadhih* (Gamblang)

Da'i harus memiliki *tashawwur* (penggambaran) Islam yang *Shahih* (Valid) dan *syamil* (menyeluruh). Dengan begitu nilai-nilai Islam akan tersampaikan secara jelas dan membuat umat memiliki penggambaran benar pula tentang Islam.³⁶ Pemahaman tentang ajaran Islam sangat diperlukan oleh seorang da'i.

c. Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Satu hal penting yang harus di ingat dijalan dakwah adalah jendaknya seorang Da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah Swt. Jangan sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang dan keras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dia lakukan tidak mendapatkan respons. Agama ini datang dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi umat ini.³⁷

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 278.

³⁶ Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, 56.

³⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 267.

d. Memerhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang didakwahnya, tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan seorang Da'i harus mengetahui karakter mad'unya sebelum berdakwah agar proses dakwah berjalan dengan lancar.

e. Membentuk kepribadian Islam (*Syakhshiyah Islamiyah*)

Syakhshiyah Islamiyah merupakan penampakan luar setiap muslim. Seberapapun bagusya ucapan ucapan, tanpa dibarengi dengan bagusya kepribadian tidak akan ada artinya sama sekali. Dakwah akan memperoleh hasil jika para da'i menampilkan citra Islam lewat *Syakhshiyah* (kepribadiannya), dan itu akan menjadi daya tarik utama.³⁸

f. Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan bukan Kepada Fanatisme Mazhab

Salah satu musibah besar yang menimpa kita dizaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu madzhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah. Padahal pendapat mazhab tersebut dalam masalah itu sangatlah lemah, jauh dari kebenaran, dan memberikan kesempitan pada hamba-hamba Allah Swt. Seakan-akan pengikut mazhab tertentu adalah manusia-manusia yang diturunkan wahyu padanya dan malaikatjibril mendiktekannya.

Padahal sebenarnya mazhab-mazhab yang ada itu tak lebih dari hasil pemikiran dan ijtihad, dimana orang-orang yang melakukan ijtihad sendiri tidak menyatakan bahwa dirinya adalah orang-orang yang makhsun.³⁹

g. Sesuaikan dengan Bahasa Mad'u

Salah satu petunjuk Al-Qur'an bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para Da'i melakukan dakwah itu sesuaikan dengan kadar kemampuan orang yang didakwahi (mad'u) dan sesuai dengan bahasa yang dipahami

³⁸ Cahyadi Takariawan, *PRINSIP-PRINSIP DAKWAH*, 57.

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 273-274.

oleh mad'unya.⁴⁰ Dakwah hendaknya disampaikan kepada setiap kaum sesuai dengan kemampuan dan level mereka, serta dengan metode, materi dan media yang juga disesuaikan dengan mereka para mad'u.

h. Memerhatikan Adab Dakwah

a) Menjaga hak-hak orang tua

Menjaga hak-hak orang tua serta kaum kerabat dalam melaksanakan dakwah. Tidak baik bagi seorang da'i melakukan konfrontasi dengan ayah dan ibunya atau kerabat dekatnya dengan car-cara yang kasar, dengan anggapan bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan maksiata atau orang-orang yang durhaka. Allah Swt berfirman:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Luqman 31 : 15)⁴¹

Kita tahu bahwasanya tak ada satu dosa pun yang lebih besar dari dosa syirik (menyekutukan Allah),

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 277.

⁴¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 582.

terlebih ajakan seseorang untuk berpaling dari mukmin menjadi kafir, walaupun ajakan itu muncul dari mulut orang tua kita, kita dilarang untuk taat kepada keduanya.

b) Melihat faktor umum

Bagi seorang da'i hendaknya kita menyamaratakan setiap orang dalam berdakwah, tidak bijak bila berdakwah dengan orang dewasa disamakan dengan berdakwah kepada anak-anak atau remaja, walaupun pada dasarnya islam menganggap semua orang sama dihadapan Allah Swt. Kecuali nilai ketakwaan. Jadi sebaiknya seorang da'i sangat memperhatikan siapa yang menjadi mad'unya.⁴²

Dari penjelasan mengenai karakteristik dan kepribadian da'i diatas, bapak KH Tarmudi sudah termasuk seorang yang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan penjelasan di atas. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dakwah yang dilakukan KH Tarmudi terhadap masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing dan pandangan masyarakat mengenai sosok bapak KH Tarmudi. Menurut pandangan masyarakat mengenai sosok KH Tarmudi adalah beliau mempunyai sifat yang lemah lembut, sopan santun dan beliau sering berinteraksi dengan masyarakat. Dalam melaksanakan dakwah berupa ceramah bapak KH Tarmudi memperhatikan keadaan atau kebutuhan masyarakat mengenai ajaran-ajaran Islam. Beliau juga menjelaskan bahwasanya Islam merupakan agama yang memiliki toleransi atau memberikan kemudahan dan membuang kesulitan bagi pemeluknya.

Pemahaman bapak KH Tarmudi mengenai toleransi-toleransi yang ada dalam agama Islam kemudian disampaikan kepada masyarakat nelayan. Adapun contoh tentang salah satu toleransi dalam agama Islam tentang beribadah yang dilakukan oleh bapak KH Tarmudi yang disampaikan kepada masyarakat nelayan yaitu tentang melaksanakan sholat. Penjelasan bapak KH Tarmudi tentang toleransi tersebut membuat masyarakat nelayan mengetahui betapa mudahnya agama Islam itu. Penjelasan tersebut juga turut mendorong masyarakat

⁴² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 279.

nelayan untuk senantiasa menjalankan ibadah sholat meskipun dalam keadaan sibuk.

3. Respon Masyarakat terhadap Strategi Dakwah KH. Tarmudi dalam Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah keaktivitas dakwah yang sebenarnya. Maka dari itu sebagai bekal dakwah dari seorang da'i hendaknya memperlengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat.

Pengetahuan tentang kondisi dan permasalahan yang dialami masyarakat atau mad'u merupakan bekal atau salah satu persiapan dalam melaksanakan dakwah. Pemahaman tersebut menjadikan da'i mengerti bagaimana strategi dakwah yang sesuai dengan masyarakat baik dari materi dakwah serta bahasa yang sesuai atau mudah dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut mampu membuat dakwah yang dilakukan seorang da'i bisa berjalan semaksimal mungkin.

Dakwah bertujuan agar manusia menjadi pribadi yang baik yang mana mengikuti *amar ma'ruf nahi munkar* menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Tingkat keberhasilan dakwah sendiri dapat dilihat dari pernyataan mad'u dan juga dari perubahan mad'u. Metode dakwah, isi materi dakwah dan cara penyampaian materi dakwah juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu dakwah. Sedangkan dakwah yang dilakukan oleh bapak KH Tarmudi terhadap masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing adalah dengan berceramah yang mana isi materi dakwah dan tata bahasa dalam penyampaian dakwahnya disesuaikan dengan kondisi mad'u.

Dakwah dengan metode ceramah sendiri mempunyai beberapa kelebihan antara lain adalah bebasnya materi yang disampaikan yang mana seorang da'i bisa memilih materi yang sesuai dengan da'i. Adapun kelemahan dalam metode ceramah

salah satunya adalah terbatasnya waktu. Baik waktu dalam penyampaian materi dakwah dan juga dilihat dari profesi mad'u yaitu sebagai nelayan tentu kebanyakan waktu yang dihabiskan adalah ditengah laut. Hal tersebut juga mempengaruhi perjumpaan mad'u dengan da'i dikarenakan tidak pastinya waktu pulang masyarakat nelayan.

Metode ceramah yang dilakukan bapak KH Tarmudi termasuk metode yang sesuai untuk masyarakat nelayan dikarenakan watak dan cara berbicara yang cenderung kasar. Hal tersebut dapat peneliti utarakan karena kebanyakan masyarakat menyukai ataupun setuju dengan dakwah yang dilakukan bapak KH Tarmudi baik dari orang yang mengikuti dakwahnya secara langsung maupun yang tidak mengikuti dakwahnya secara langsung. Respon dari orang yang mengikuti dakwah bapak KH Tarmudi secara langsung yang menyukai atau dakwah yang dilakukan sesuai dengan dirinya menjadikan dakwah bapak KH Tarmudi berhasil menyebar dari mulut ke mulut.

